

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 2, Nomor 10, Januari 2024, Halaman 34-37
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.10537255)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10537255>

Pengaruh Penerapan Aktivitas Mandiri : Upaya Perawatan Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) Defisit Perawatan Diri Didesa Talang Empat Bengkulu Tengah 2023

Chevty Evriani¹, Resi Ade Saputri², Bunga Reginanda R³, Tika Azizah Putri⁴, Frans Alfiansyah⁵, Ade Herman Surya Direja⁶
¹²³⁴⁵⁶STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
 Email : chevtyefriani0904@gmail.com

Abstrak

Defisit perawatan diri merupakan suatu kondisi pada seseorang yang mengalami kelemahan kemampuan dalam melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi, berhias, makan dan BAK/BAB (toileting). Tanda dan gejala deficit perawatan diri dari malas mandi, tidak mau menyisir rambut, tidak mau menggosok gigi, tidak mau memotong kuku, tidak mau berhias/berdandan, tidak bisa menggunakan alat kebersihan/alat mandi. Tujuan penelitian ini untuk membantu pasien meningkatkan derajat klien memelihara kebersihan klien memperbaiki perawatan diri yang kurang menegajah penyakit dan meningkatkan rasa nyaman pada klien/pasien. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan SPTK pada ODGJ deficit perawatan diri yang dilakukan di desa talang empat kabupaten Bengkulu Tengah kota Bengkulu. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 16-18 oktober 2023. Setelah dilakukan kegiatan ini dapat mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan diri dengan cara merapikan baju klien, menggunting kuku, dan membasuh muka agar dapat dilakukan secara mandiri. Pasien dilatih untuk melakukan perawatan diri seperti yang diajarkan atau tidak melakukan deficit perawatan diri.

Kata Kunci: Defisit perawatan diri, Gangguan Jiwa, Kesehatan.

Abstract

Self-care deficit is a condition in which a person experiences a weakness in the ability to complete self-care activities independently such as bathing, grooming, eating and urinating. Signs and symptoms of self-care deficit include being lazy about bathing, not wanting to comb your hair, not wanting to brush your teeth, not wanting to cut your nails, not wanting to decorate/dress up, not being able to use cleaning tools/bathing equipment. The aim of this research is to help patients increase the degree to which clients maintain cleanliness, improve self-care to prevent disease and increase the client/patient's sense of comfort. The implementation method for this activity is the implementation of SPTK on self-care deficit ODGJ which was carried out in Talang village, four of Bengkulu district, in the middle of Bengkulu city. Meanwhile, this research was carried out on 16-18 October 2023. After carrying out this activity, you can find out how to carry out self-care by straightening the client's clothes, cutting nails and washing the face so that it can be done independently. Patients are trained to carry out self-care as taught or not to carry out self-care deficits

Keywords: Self-care deficit, Mental Disorders, Health..

Article Info

Received date: 15 Desember 2023

Revised date: 28 December 2023

Accepted date: 10 Januari 2024

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan bagian integral dari sistem kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan prinsip keperawatan, menyediakan perawatan profesional yang mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual secara menyeluruh. Pelayanan ini bertujuan untuk membantu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam kondisi kesehatan dan penyakit, melibatkan seluruh spektrum kehidupan manusia. Di samping itu, perawatan kesehatan mental merupakan spesialisasi khusus dalam praktik keperawatan, memanfaatkan pengetahuan tentang perilaku manusia dan menerapkan pendekatan terapeutik untuk meningkatkan, memelihara, dan memulihkan kesehatan mental klien serta kesehatan mental masyarakat di sekitarnya.(Erlando, 2019)

Gangguan mental menjadi salah satu tantangan utama dalam bidang kesehatan, sejajar dengan penyakit degeneratif, kanker, dan kecelakaan. Masalah ini semakin serius seiring dengan meningkatnya jumlah individu yang terkena dampaknya. Selain itu, gangguan mental termasuk dalam kategori penyakit kronis yang membutuhkan waktu penyembuhan yang lama. Meskipun perawatan di rumah sakit dapat memberikan kesembuhan sementara, langkah berikutnya adalah reintegrasi ke dalam komunitas. Komunitas yang menerapkan pendekatan terapeutik memegang peran kunci dalam membantu individu yang mengalami gangguan mental untuk mencapai tahap pemulihan. (Faturrahman et al., 2021)

Kesehatan mental mencakup kondisi di mana seseorang merasakan kesejahteraan dan kebahagiaan, memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup, menerima orang lain dengan sepenuh hati, dan mempertahankan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. (WHO, 2018).

Ketidakmampuan melakukan perawatan diri merujuk pada ketidakmampuan seseorang untuk secara memadai merawat diri sendiri. Oleh karena itu, diperlukan berbagai sistem yang dapat membantu individu tersebut memenuhi kebutuhannya. Dalam konteks ini, Orem mengidentifikasi lima metode untuk mengatasi defisit perawatan diri, termasuk melakukan tindakan untuk orang lain, berperan sebagai pembimbing bagi orang lain, memberikan dukungan, meningkatkan pengembangan lingkungan, dan memberikan pengajaran kepada orang lain. (Rahayuningtyas, 2018)

Tidak mampu menjaga diri dengan baik dapat berakibat serius pada kesehatan fisik seseorang. Konsekuensinya melibatkan sejumlah masalah kesehatan yang timbul karena kurangnya perhatian terhadap kebersihan pribadi. Sebagai contoh, ini dapat menyebabkan gangguan pada kulit, masalah pada membran mukosa mulut, risiko infeksi pada mata dan telinga, serta gangguan fisik lainnya. (Indriani et al., 2021)

Ketidakpedulian terhadap perawatan fisik dapat mengakibatkan konsekuensi serius, termasuk masalah pada kulit, komplikasi pada selaput lendir mulut, dan kerusakan pada kuku. Selain itu, dampaknya juga mencakup aspek psikososial, seperti kurangnya kenyamanan, kekurangan perhatian, penurunan harga diri, hambatan dalam mencapai potensi penuh diri, dan gangguan dalam interaksi sosial. Ketidakseimbangan dalam perawatan diri yang tidak diatasi dapat menyebabkan penyebaran penyakit di antara individu yang tinggal bersama atau berinteraksi dengan kita, termasuk dengan para profesional kesehatan.

Jadi, kesimpulannya adalah defisit perawatan diri merujuk pada keadaan di mana seseorang mengalami kesulitan dalam menjalankan atau menyelesaikan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan. Contoh-contoh defisit perawatan diri mencakup kurangnya motivasi untuk mandi secara teratur, kurangnya perhatian pada kebersihan rambut, pemakaian pakaian yang kotor, keberadaan bau badan dan napas yang tidak sedap, serta penampilan yang tidak terjaga dengan baik.

Perawatan pasien yang menghadapi keterbatasan dalam melakukan perawatan diri mencakup pelaksanaan praktik kebersihan pribadi. Kebersihan pribadi merujuk pada serangkaian aktivitas yang bertujuan memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang juga dikenal sebagai rutinitas harian. Rutinitas ini diajarkan dan menjadi kebiasaan seiring berjalannya waktu. Selain mencakup kegiatan seperti mandi, berpakaian, menggunakan toilet, dan makan, kebersihan pribadi juga mencakup pertimbangan aspek-aspek khusus, seperti frekuensi, waktu, lokasi, orang yang terlibat, dan metode pelaksanaan aktivitas-aktivitas tersebut. (Wati et al., 2023)

Pemasangan adalah langkah yang membatasi gerak orang yang mengalami gangguan fungsi mental dan perilaku. Langkah ini melibatkan penggunaan pembatasan fisik tanpa batasan waktu yang jelas, yang dapat mengakibatkan pembatasan akses terhadap pemenuhan kebutuhan dasar hidup yang memadai, termasuk dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan bagi orang yang bersangkutan.

Berdasarkan informasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2016, diperkirakan sekitar 35 juta orang mengalami depresi, 60 juta orang menderita bipolar, 21 juta orang mengidap skizofrenia, dan 47,5 juta orang mengalami demensia. Perkiraan masa depan menunjukkan bahwa gangguan mental, yang saat ini mencakup 13% dari total penyakit, diperkirakan akan meningkat menjadi 25% pada tahun 2030. Hal ini mencerminkan peningkatan prevalensi gangguan mental dari tahun ke tahun. (Wulandari et al., 2022)

Implementasi strategi melibatkan penerapan panduan perawatan terjadwal pada individu yang sedang mengalami tantangan kesehatan mental, dengan tujuan mengurangi masalah yang dihadapi. Langkah-langkah ini mencakup aspek-aspek perawatan diri, seperti mengatur pakaian, merawat kuku, membersihkan wajah, dan melibatkan peserta dalam terapi aktivitas kelompok. Terapi kelompok yang dirancang untuk memperbaiki persepsi terhadap kekurangan dalam perawatan diri dianggap sebagai suatu metode terapeutik yang bertujuan meningkatkan keterampilan individu dalam merawat diri, dengan penekanan khusus pada kemampuan menjaga kebersihan diri..(Susanti, 2018)

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini melibatkan penerapan SPTK pada ODGJ dengan kekurangan perawatan diri, yang dilaksanakan di Desa Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu 16-18 Oktober 2023. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menjalankan kegiatan perawatan diri meliputi:

1. Melakukan pengenalan terhadap permasalahan yang dihadapi pasien dan masyarakat terkait dengan kehadiran klien ODGJ di lingkungannya.
2. Melatih pasien untuk melakukan hidup sehat
3. Melatih pasien dalam hal berpakaian dengan rapi
4. Melatih pasien dalam hal menggunting kuku
5. Melatih pasien dalam hal membersihkan muka
6. Melatih pasien dalam hal mandi 3 kali sehari

HASIL PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan ini, terlihat bahwa klien menunjukkan tingkat ketergantungan pada keluarganya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Faktor ini akan mempengaruhi jenis intervensi yang akan dilakukan terhadap klien dan keluarganya, dengan tujuan mencapai hasil yang optimal. Bagi klien yang menunjukkan sejumlah ketergantungan, intervensi mungkin melibatkan penyediaan informasi dan pelatihan agar klien dapat lebih mandiri dalam menjaga kebersihan dirinya.

Harapannya adalah bahwa melalui peningkatan pemahaman klien dan perbaikan persepsi mereka terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri, serta mendukung perawatan kesehatan mental, hal ini dapat menghasilkan dampak positif. Peningkatan pemahaman klien dapat diterapkan dengan berbagai metode, termasuk penerapan terapi kognitif.

Setelah mengikuti kegiatan ini Pasien dapat lebih memahami bagaimana cara pemenuhan kebutuhan perawatan diri seperti :

1. Cara berpakaian dengan rapi
2. Cara menggunting kuku dengan baik
3. Cara membersihkan muka dari kotoran
4. Cara mandi dengan bersih



Gambar 1. Kegiatan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan

SIMPULAN

Kesehatan mental dan fisik saling berkaitan erat, sehingga tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Selain usaha terapeutik yang dilakukan oleh perawat, penting bagi klien untuk memiliki keterampilan dalam membuat keputusan untuk menjaga kesehatannya. Tindakan intervensi yang dapat diterapkan pada klien yang mengalami kesulitan dalam merawat diri melibatkan penyediaan informasi dan pelatihan terkait pemenuhan kebutuhan pribadi. Pendekatan terapi kognitif dan perilaku dimanfaatkan untuk membantu klien mengatasi tantangan tersebut. Dengan harapan, melalui pemberian terapi ini, klien dapat menjadi lebih percaya diri mengenai pentingnya merawat diri dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jika klien mengalami keterbatasan kemampuan, pelatihan akan diberikan kepada keluarga atau penanggung jawab klien mengenai perawatan pribadi. Pelatihan ini bertujuan agar mereka dapat turut berperan dalam proses perawatan klien. Peningkatan kemampuan perawatan pribadi oleh penanggung jawab akan terus dilakukan melalui serangkaian latihan, dengan dukungan dari keluarga, kunjungan rutin oleh kader, dan perawat guna mengevaluasi kondisi klien serta perkembangan kemampuan perawatan pribadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada Direktur Mandira Cendikia Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat atas dukungan fasilitas yang telah diberikan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, penghargaan juga diberikan kepada ODGJ yang dengan sukarela dan penuh semangat turut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, meskipun mengalami pengalaman halusinasi.

REFERENSI

- Erlando, R. P. A. (2019). Defisit Perawatan Diri Dan Terapi Kognitif Perilaku. *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 94–100.
- Faturrahman, W., Putri, T. H., & Fradianto, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia: Literature Review. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 3(1), 1–9.
- Indriani, B., Fitri, N., & Utami, I. T. (2021). Pengaruh Penerapan Aktivitas Mandiri : Kebersihan Diri Terhadap Kemandirian Pasien Defisit Perawatan Diri Di Ruang Kutilang Rsj Daerah Provinsi Lampung. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(September), 382–389.
- Rahayuningtyas, E. (2018). MANAJEMEN DEFISIT PERAWATAN DIRI PADA SKIZOFRENIA KARYA, Universitas Muhammadiyah Magelang. *Naskah Publikasi*, 4–35.
- Susanti, W. (2018). *Universitas Muhammadiyah Purwokerto PROSES EVALUASI PENERAPAN TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK STIMULASI PERSEPSI : DEFISIT PERAWATAN DIRI PADA KLIEN GANGGUAN JIWA DI PANTI REHABILITASI X KABUPATEN WONOSOBO EVALUATION PROCESS OF THE APPLICATION PERCEPTUAL STIMUL*. 18, 2014–2019.
- Wati, C. S., Hasanah, U., & Utami, I. T. (2023). Penerapan Latihan Personal Hygiene : Kebersihan Diri Terhadap Kemampuan Pasien Defisit Perawatan Diri Di Ruang Kutilang Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(1), 103–111.
- Wulandari, Y., Anita Sari Laia, V., Zega, R., Lestari Siregar, S., & Amidos Pardede, J. (2022). *Peningkatan Kemampuan dan Penurunan Gejala Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Defisit Perawatan Diri: Studi Kasus*. 4–44.